**PENYUNTINGAN PARTIKEL LAH PADA NASKAH** PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

GINANJAR FEBRIAN NUGROHO

2000003097

1. **PENGANTAR**

**Definisi Penyuntingan**

Kegiatan menyunting dan menulis tidak dapat dipisahkan, karena keduanya menggunakan tulisan sebagai medianya. Menyunting sendiri merupakan kegiatan membenarkan naskah. Hal yang dibenarkan pada sebuah naskah antara lain ejaan, diksi, dan keefektifan kalimat. Menurut KBBI, orang yang melakukan pekerjaan menyunting disebut penyunting. Menurut Wibowo (2016:19), penyuntingan adalah aktivitas menyiapkan naskah dan sebagainya untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya.

Penyuntingan merupakan proses, cara, atau menyunting naskah. Orang yang menyunting naskah disebut penyunting naskah. Berbeda dengan seorang editor yang ikut mencari naskah atau menghubungi calon pengarang/penulis, penyunting naskah tidak ikut mencari naskah dan mempertimbangkan naskah (Eneste, 2017:9). Oleh sebab itu penyunting mempunyai tugas menyunting naskah dari segi kebahasaan (ejaan, diksi, dan kalimat), ketika memperbaiki naskah hendaknya disetujui oleh penulis, karena sebuah naskah tidak boleh lepas dari gaya bahasa penulisnya. Di samping itu, untuk mendapatkan suntingan yang baik membutuhkan penguasaan ejaan, tanda baca, pilihan diksi, dan keefektifan kalimat (Eli, 2014).

Pada naskah “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” penulis menemukan beberapa kesalahan diantaranya kesalahan ejaan, tanda baca dan kalimat. Namun pada artikel ini memfokuskan pada kesalahan partikel *-lah dan -kah*. Partikel atau kata tugas adalah kelas kata yang memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki makna leksikal. Makna dari kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak dapat digunakan secara lepas atau berdiri sendiri. Beberapa kata yang termasuk partikel adalah *-lah, -kah, pun*.  Partikel tersebut ditulis serangkai atau digabung dengan kata yang mendahuluinya

**Pelaksanaan magang**

Magang penyuntingan dilaksanakan di Kampus II Universitas Ahmad Dahlan yang berada pada Jalan Pramuka No. 42, Sidikan Yogyakarta di ruang UAD Press. Kegiatan magang dilaksanakan selama dua hari, mulai pukul 09.00 sampai dengan 15.00. Hari pertama 6 Desember 2023 diberikan tugas untuk mengedit naskah buku berjudul “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” karya Dr. Suyadi, M.Pd.I. kegiatan magang hari pertama yaitu mengedit pada *layout* naskah yang sesuai dengan ketentuan penerbit. Kemudian, pada hari kedua 13 Desember 2023 diberikan tugas untuk memperbaiki hasil penyuntingan yang telah diperiksa oleh UAD Press dan menyempurnakan setiap bacaan halamannya sehingga menjadi kalimat yang padu dan tidak ada spasi yang terlalu lebar.

**Kelompok Magang**

Ulinnuha Nur Alfissuroya

Ni Masnilam Tantri

Ginanjar Febrian Nugroho

Irwiantisa Anis Dian Syafiana

Elinsia Tahana Prananti



**Gambar 1. Praktik Magang Hari Kedua Penyuntingan di UAD Press pada 13 Desember 2023**

1. **PEMBAHASAN**

Partikel adalah kata ringkas yang memiliki makna gramatikal dan tidak memiliki makna leksikal. Makna gramatikal ialah makna yang timbul setelah kata tersebut dihubungkan oleh kata atau kalimat lain sehingga ia tidak dapat berdiri sendiri. Partikel terdiri dari lima jenis diantaranya *-lah, -kah, -pun, -tah, -per*. Kelima jenis partikel ini memiliki cara penulisan yang berbeda. Namun, dalam pembahasan peneliti hanya akan memaparkan partikel *-lah,* dan *-kah.*

 Berdasarkan analisis dalam buku “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” terdapat beberapa partikel *-lah* dan *-kah* yang mengalami kesalahan. Penulisan partikel *–lah* dan *-kah* yang benar yaitu digabung dengan kata yang mendahuluinya. Analisis kesalahan dalam buku tersebut akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Naskah Asli | Perbaikan |  |
| 1 | Bukan kah maksud pemerintah adalah baik, karena ingin meningkatkan mutu pendidikan? | Bukankah maksud pemerintah adalah baik, karena ingin meningkatkan mutu pendidikan? |  |
| 2 | Sayangnya, mereka “Bukan lah peserta didik yang cerdas”. | Sayangnya, mereka “Bukanlah peserta didik yang cerdas”. |  |
| 3 | Ini lah kecerdasan yang sesungguhnya. | Inilah kecerdasan yang sesungguhnya. |  |
| 4 | Ini lah akibatnya, jika pendidikan hanya mengembangkan salah satu kecerdsasan saja | Inilah akibatnya, jika pendidikan hanya mengembangkan salah satu kecerdsasan saja |  |
| 5 | .., maka ia bukan lah musisi yang baik. | .., maka ia bukanlah musisi yang baik. |  |
| 6 | Ternyata, klaim “autis” atau keterbelakangan mental, atau apa pun itu namanya, hanya lah dikeluarkan oleh orang-orang yang tidak mengatahui “potensi unik” seorang anak. | Ternyata, klaim “autis” atau keterbelakangan mental, atau apa pun itu namanya, hanyalah dikeluarkan oleh orang-orang yang tidak mengatahui “potensi unik” seorang anak. |  |
| 7 | Hanya dengan kesesuaian ini lah potensi anak dapat ditumbuh kembangkan secara maksimal. | Hanya dengan kesesuaian inilah potensi anak dapat ditumbuh kembangkan secara maksimal. |  |
| 8 | Pendek kata, Edison di waktu kecil bukan lah anak yang dinilai kebanyak orang sebagai anak yang cerdas apalagi genius. | Pendek kata, Edison di waktu kecil bukanlah anak yang dinilai kebanyak orang sebagai anak yang cerdas apalagi genius. |  |
| 9 | Dengan alasan ini lah mereka menyerahkan pola pendidikan anak-anak hiper aktif kepada guru di Sekolah Luar Biasa. | Dengan alasan inilah mereka menyerahkan pola pendidikan anak-anak hiper aktif kepada guru di Sekolah Luar Biasa. |  |
| 10 | Jika telah terjadi demikian, biasanya guru lah yang menyelahkan anak-didiknya dengan alasan anak tersebut kurang pintar, lambat, sulit mengerti, bahkan bodoh | Jika telah terjadi demikian, biasanya gurulah yang menyelahkan anak-didiknya dengan alasan anak tersebut kurang pintar, lambat, sulit mengerti, bahkan bodoh |  |
| 11 | Atas kepiawaian guru-gurunya lah anak autis tersebut dapat di didik sesuai dengan gaya belajarnya. | Atas kepiawaian guru-gurunyalah anak autis tersebut dapat di didik sesuai dengan gaya belajarnya. |  |

Dari hasil tabel penyuntingan di atas kesalahan partikel yang ditemukan yaitu -*lah* dan -*kah* sebanyak 11 data. Kesalahan keseluruhan dari partikel-*lah* dikarenakan dipisah dengan kata yang mendahuluinya. Menurut penulisan yang benar partikel -*lah* ditulis gabung dengan kata yang mendahuluinya.

|  |
| --- |
| Kesalahan Tanda Koma |
| No | Data Asli | Perbaikan | Hlm |
| 1 | dengan binatang, bahkan semut, jin dan malaikan | dengan binatang, bahkan semut, jin, dan malaikat |  |
| 2 | …angka minimal “9” (skala 10). Sedangkan anak didik | …angka minimal 9 (skala 10), Sedangkan anak |  |
| 3 | Jika kita lemparkan pertanyaan di atas kepada pemerintah, guru dan pendidik. | Jika kita lemparkan pertanyaan di atas kepada pemerintah, guru, dan pendidik |  |
| 4 | Kecerdasan linguistik, logika-matematika, intrapersonal, interpertsonal, musical, visual-spasial, kinestetik, naturalis dan eksistensial. | Kecerdasan linguistik, logika-matematika, intrapersonal, interpertsonal, musical, visual-spasial, kinestetik, naturalis, dan eksistensial. |  |
| 5 | Sekadar contoh, mereka itu adalah penerjemah, matematikawan, fisikawan, ilmuwan dan lain sebagainya. | Sekadar contoh, mereka itu adalah penerjemah, matematikawan, fisikawan, ilmuwan, dan lain sebagainya |  |
| 6 | bahkan sering kali menyulut api kemarahan, kontroversi dan lain sebagainya. | bahkan sering kali menyulut api kemarahan, kontroversi, dan lain sebagainya. |  |
| 7 | (bahasa, matematika dan ilmu terkait lainnya) | (bahasa, matematika, dan ilmu terkait lainnya) |  |
| 8 | …kepada pemerintah, guru dan pendidik  | …kepada pemerintah, guru**,** dan pendidik |  |
| 9 | Demikian pula, dengan kecerdasan lainnya | …Demikian pula dengan kecerdasan lainnya |  |
| 10 | …dirinya seorang agamawan terkesan *kaffah*, holistik, komprehensif dan kompleks | seorang agamawan terkesan *kaffah*, holistik, komprehensif**,** dan kompleks |  |
| 11 | Mulai dari belajar berjalan, bicara, gerak tubuh dan lain sebagainya | Mulai dari belajar berjalan, bicara, gerak tubuh, dan lain sebagainya |  |
| 12 | Mereka sangat mudah mengenali, membaca dan menulis | Mereka sangat mudah mengenali, membaca, dan menulis |  |
| 13 | Tidak hanya sesama musisi saja yang menghargai, tetapi kalangan spiritual, sosiolog, antropolog dan lain sebagainya juga bisa memberikan apresiasi secukupnya. | Tidak hanya sesama musisi saja yang menghargai, tetapi kalangan spiritual, sosiolog, antropolog, dan lain sebagainya juga bisa memberikan apresiasi secukupnya. |  |
| 14 | setiap persoalan secara hitam-putih, parsial, tekstual dan temporal | setiap persoalan secara hitam-putih, parsial, tekstual, dan temporal |  |
| 15 | Sebab, biasanya setiap anak hanya memiliki satu atau dua, jenis kecerdasan saja | Sebab, biasanya setiap anak hanya memiliki satu atau dua jenis kecerdasan saja |  |

Kesalahan tanda baca koma ditemukan sebanyak 15 data yang tertera pada tabel diatas. Mayoritas dari kesalahan dari tanda baca koma yakni pada pemakaian diantara unsur-unsur dalam suatu perincian. Terkecuali data nomer 2 yang mengalami perbaikan pada tanda petik dua pada angka 9. Kesalahan penulisan tanda petik tersebut karena tidak ada aturan pada EYD V sehingga perbaikannya ditulis tanpa tanda petik dua.

|  |
| --- |
| Penulisan Kata Miring |
| 1 | musical | *musical* |  |
| 2 | frame | *frame* |  |
| 3 | Kick&Andy | *Kick&Andy* |  |

Kesalahan kata miring ditemukan sebanyak 3 data. Data pertama kata musical seharusnya ditulis miring karena kata tersebut merupakan kata asing yang tidak ditemukan pada KBBI. Data kedua kata frame juga ditulis miring karena kata tersebut merupakan kata asing. Data ketiga Kick&Andy yang seharusnya ditulis miring karena kata tersebut merupakan judul suatu acara ditelevisi yakni saluran Metro Tv.

1. **PENUTUP**

Menyunting adalah proses memperbaiki suatu naskah agar siap untuk diedarkan penerbit dan mudah dipahami untuk dibaca. Hasil penyuntingan yang sudah dilakukan, penyunting menemukan kesalahan ejaan, penulisan titik atau koma, partikel lah dan penggunaan kata miring. Hasil magang penyuntingan pada naskah ditemukan penggunaan yang salah berupa kesalahan menulis (typo), kesalahan kata tidak baku, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan ejaan. Pada artikel ini mengkhususkan membahas pada kesalahan penulisan partikel -*lah* dan -*kah*, penggunaan kata miring dan kesalahan tanda baca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Eneste, Pamusuk. 2017. Buku Pintar Penyuntingan Naskah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, Wahyu. 2016. Menjadi Penulis & Penyunting Sukses. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Eli, M. . (2014). Kemampuan Menyunting Karangan Eksposisi Berdasarkan Ejaan, Pilihan Kata Dan Keterpaduan Paragraf Mahasiswa Semester Satu Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *Visipena Journal*, *5*(2), 36–57. https://doi.org/10.46244/visipena.v5i2.263